

**TINDAK TUTUR KOMISIF DAN EKSPRESIF  
DALAM DEBAT CAPRES-CAWAPRES PADA PILPRES 2019**

**Febriani Khatimah Herfani, Ngusman Abdul Manaf**

Program Studi Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Email: [faniherfany3@gmail.com](mailto:faniherfany3@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to: (1) formulate the types of commissive speech acts used by presidential and vice presidential candidates in the presidential and vice presidential debates at the 2019 presidential election, (3) formulate the types of expressive speech acts used by presidential and vice presidential candidates in the presidential and vice presidential debates at the 2019 presidential election, (2) formulating the speech strategy used by presidential and vice presidential candidates in the presidential and vice presidential debates at the 2019 presidential election. This type of research is a qualitative research with descriptive methods. The data source in this study is the speech of the 2019 presidential and vice presidential candidates downloaded via Youtube. Based on the results of data analysis, three findings were concluded. First, the types of commissive speech acts used by presidential and vice-presidential candidates in the presidential and vice presidential debates at the presidential election, namely (1) promising, (2) vowing, (3) offering, (4) swearing, and (5) intending. Second, the types of expressive speech acts that exist in the vice presidential debate in the 2019 presidential election are, (1) congratulate, (2) say thank you, (3) apologize, (4) praise, (5) criticize, (6) insinuate, and (7) complaining. Third, the speech strategy used in the vice presidential candidate debate in the 2019 presidential election, (1) speaking without further ado, (2) speaking with positive politeness politeness, (3) speaking with negative politeness pleasantries, and (4) speak vaguely.

**Keywords:** *Speech Acts; Commissive; Expressive; Presidential and Vice Presidential Debate*

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu sarana paling efektif dalam berkomunikasi. Berbicara tentang berkomunikasi ada berbagai variasi bahasa dalam pemanfaatan bahasa sebagai media interaksi dengan khalayak, tentu tidak setiap orang mahir dalam menggunakannya. Kemampuan untuk mahir dalam menggunakan bahasa dimiliki oleh penutur bahasa agar dalam penyampaian sebuah maksud, informasi, dan pesan bisa tersampaikan oleh pendengar. Pemakaian bahasa tidak terbatas

jumlahnya, sehingga menimbulkan berbagai tuturan yang beragam sesuai maksud dari tuturan itu diujarkan.

Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan yang mengekspresikan diri melalui tuturan itu. Dalam berpolitik, ada banyak cara untuk melakukan proses komunikasi salah satunya adalah debat calon presiden dan wakil presiden (selanjutnya Capres-Cawapres). Debat Capres-Cawapres merupakan salah satu medium komunikasi bagi masyarakat agar lebih mengenal lagi visi dan misi dari masing-masing calon selain kampanye politik. Berbagai visi dan misi calon presiden dituturkan, serta janji program yang akan dilakukan jika menjadi presiden dan menunjukkan eksistensi sebuah partai dalam meraih kedudukan di parlemen agar masyarakat dapat memilih dengan baik setelah program-program yang diujarkan calon presiden dan calon wakil presiden.

Pendekatan pragmatik digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji jenis dan strategi tindak tutur komisif dan ekspresif dalam berkomunikasi dengan lawan tutur. Yule (2006:94) komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Selanjutnya ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Jika dihubungkan dengan debat Capres-Cawapres, jenis-jenis tindak tutur tersebut berpeluang ditemukan. Oleh karena dalam debat tersebut, akan dikemukakan bagaimana program masing-masing paslon atau calon yang tidak lepas dari kalimat berjanji, bersumpah, berniat, menawarkan, mengkritik, meminta maaf, mengucapkan selamat merupakan tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur komisif dan ekspresif. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi *menyenangkan* dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur. Sebagai contoh tuturan yang diutaran oleh Prabowo dalam debat capres.

*“Kalau saya memimpin negara ini, pemerintahan saya akan perbaiki kualitas hidup semua birokrat dan realistis”.*

Melalui tuturan tersebut, secara tidak langsung akan mengikat si penutur bahwa ketika ia memimpin negara, maka ia akan memperbaiki kualitas hidup semua birokrat. Tindak tutur seperti itulah disebut sebagai tindak tutur komisif dalam bentuk berjanji. Selanjutnya tuturan yang diutarakan oleh Jokowi dalam debat Capres.

***“Jangan mempertentangkan antara HAM dan penindakan hukum.***

*Penindakan hukum yang sesuai dengan prosedur, itu bukan pelanggaran HAM. Sisanya penahanan terhadap tersangka memang itu merampas kemerdekaan seseorang. Tapi penegakan hukum itu melindungi masyarakat. Jadi, kalau ada tersangka korupsi, misalnya ditahan, itu bukan pelanggaran HAM”*

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dalam bentuk mengkritik. Dalam kutipan tersebut Jokowi mengkritik tentang penindakan hukum dan pelanggaran HAM.

Debat Capres-Cawapres yang dijadikan objek pembahasan dalam penelitian ini karena merupakan salah mengalami fenomena dalam pesta demokrasi di Indonesia selain kampanye politik (Adek, 2019). Dalam fenomena ini banyak terdapat komentar-komentar warganet tentang pendapatnya terhadap calon yang akan dipilihnya, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Yang menjadi permasalahan adalah dalam perdebatan ini juga terdapat berbagai tuturan untuk meyakinkan orang banyak untuk memilihnya sebagai pemimpin negara. Tidak hanya itu, para calon presiden dan wakil presiden pun terkadang mengucapkan janjinya apabila ia terpilih. Mengucap janji tersebut merupakan salah satu bagian tindak tutur komisif yang berfungsi untuk mengharuskan penuturnya melakukan tindakan yang dituturkannya tadi. Tuturan atau pernyataan selain berwujud janji-janji, harapan-harapan, dapat pula berupa kritikan terhadap lawan politiknya. Karena itu, penting diteliti supaya dapat menjadi dokumen penggunaan bahasa pada masa-masa pilpres.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penting penelitian ini dilakukan karena dalam wacana debat calon presiden dan calon wakil presiden tersebut berisi janji-janji, dapat pula berupa sindiran atau kritikan terhadap lawan politiknya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan jenis-jenis tindak tutur komisif dan ekspresif yang digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden, serta strategi bertutur yang digunakannya. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pembaca mengenai tindak tutur komisif dan ekspresif, serta dapat membantu pembaca dalam menentukan pilihannya terhadap pemimpin.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pragmatik. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini hanya difokuskan pada tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam debat calon presiden dan calon wakil presiden 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) mengunduh video debat calon presiden dan calon wakil presiden 2019 melalui *youtube*, (2) menyimak tuturan masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden, (3) mentranskripsikan tuturan calon presiden dan calon wakil presiden kedalam bahasa tulis.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan mengenai tindak tutur komisif dan ekspresif dalam debat capres dan cawapres pada pilpres 2019 sebagai berikut. Ditemukan lima bentuk tindak tutur komisif dan tujuh tindak tutur ekspresif. Penggunaan bentuk tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif tersebut berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini.

1. *Bentuk Tindak Tutur Komisif yang Digunakan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dalam Debat Pilpres 2019*

Berdasarkan data yang telah ditemukan, pada penelitian ini hanya ditemukan lima bentuk tindak tutur komisif yang digunakan calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat pilpres 2019. Kelima jenis tindak tutur komisif itu adalah berjanji, bernazar, bersumpah, berniat, dan menawarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yule yang membagi jenis tindak tutur menjadi lima bentuk, yaitu berjanji, bernazar, bersumpah, berniat, dan menawarkan. Bentuk-bentuk tindak tutur komisif tersebut dirincikan sebagai berikut.

Tindak tutur yang paling dominan digunakan calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat pilpres 2019 adalah bentuk tindak tutur berjanji. Tindak tutur berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Orang yang melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau tindakan. Tindak tutur berjanji digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden dalam konteks menyampaikan visi misi masing-masing calon dan meyakinkan orang banyak untuk memilihnya sebagai pemimpin Negara. Oleh karena itu para calon presiden dan wakil presiden pun sering mengucapkan janjinya apabila ia terpilih. Mengucap janji tersebut merupakan salah satu bagian tindak tutur komisif yang berfungsi untuk mengharuskan penuturnya melakukan tindakan yang dituturkannya tadi. Tuturan komisif oleh calon presiden dan calon wakil presiden yang berupa mengucapkan janji dalam debat ditemukan sebanyak 39 % salah satu dari tindak tutur komisif itu dapat dilihat pada contoh berikut.

**(1) Ma'aruf :** .... Kemudian juga dengan kaya yaitu kesehatan ibu dan anak terutama untuk mencegah terjadinya standing yang oleh pemerintah Jokowi-JK telah diturunkan sampai 7%. **Dan kami berjanji akan menurunkan dalam lima tahun yang akan mendatang sampai 10% sehingga sampai pada titik 20% minimal. Karena itu, melalui upaya-upaya prefentif promotif itu kita harapkan maka jumlah orang yang sakit dengan adanya kedua hal tersebut.** (D-3.8)

Contoh 1 merupakan tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur berjanji pada contoh 1 ditandai oleh tuturan *kami berjanji*. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada pendengar untuk menyatakan kesanggupannya dalam mengambil keputusan sebagai pemimpin negara pada periode baru. Konteks dalam *Debat ke-3 Capres dan Cawapres pada Pilpres 2019* adalah debat berlangsung di Hotel Sultan, 17 Maret 2019. Debat ini dihadiri oleh tim pendukung padangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa siaran televisi.

Kecenderungan calon presiden dan calon wakil presiden mengucapkan janji-janjinya sebab ia dalam keadaan berdebat untuk menyampaikan visi-misinya demi kesejahteraan bangsa. Dengan mengucapkan janji-janjinya tersebut calon presiden dan calon wakil presiden dapat meyakinkan masyarakat untuk memilihnya menjadi pemimpin negara.

Tindak tutur komisif yang juga banyak muncul adalah tuturan menawarkan sebanyak 8 tuturan, salah satunya dapat dilihat pada contoh 2 berikut ini.

**(2) Sandiaga : ... Kami menawarkan satu kartu super sakti yang ada di dompet masing-masing, yaitu e- KTP yang bisa menyelesaikan tiga permasalahan tersebut sekaligus.** Dan ini sudah dicoba kemarin pada acara yang entrepreneur summit oleh ilmuwan-ilmuwan ITB... (D-5.19)

Tindak tutur komisif yang juga banyak muncul adalah tuturan menawarkan sebanyak 5%. Tuturan menawarkan atau mengusulkan adalah suatu tindakan bertutur yang disampaikan oleh penutur untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pendengar. Tindak tutur menawarkan ini bertujuan agar ide dan alat yang ia tawarkan tersebut dipakai untuk memberikan solusi dari permasalahan pelayanan di negara ini. Konteks dalam *Debat ke-5 Capres dan Cawapres pada Pilpres 2019* adalah berlangsung di Hotel Bidakara, 13 April 2019. Debat ini dihadiri oleh tim pendukung padangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa siaran televisi.

Tindak tutur komisif selanjutnya adalah tindak tutur bernazar. Tindak tutur bernazar adalah tindak tutur yang kemunculannya dilatarbelakangi keinginan khusus, tetapi belum terlaksana. Apabila hal yang dikehendaki itu telah terlaksana atau terwujud, penutur akan melaksanakan apa yang dinazarkan seperti contoh (3) berikut ini.

**(3) Prabowo: ... Untuk itu Prabowo-Sandi, manakala kita yang memimpin pemerintahan, kita akan benar-benar investasi besar-besaran dalam pendidikan, dalam kesehatan.** Untuk membantu rakyat yang paling bawah, rakyat paling miskin... (D-1.9)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif bernazar karena tuturan penutur mengungkapkan nazarnya untuk melakukan investasi besar-besaran dalam pendidikan dan kesehatan. Konteks dalam *Debat Pertama Capres dan Cawapres pada Pilpres 2019* adalah debat berlangsung di Hotel Bidakara, pada tanggal 17 Januari 2019. Debat ini dihadiri oleh tim pendukung padangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa siaran televisi.

Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur mengungkapkan nazarnya untuk melakukan investasi besar-besaran dalam perkembangan pendidikan dan kesehatan yang dilakukan jika penutur terpilih menjadi presiden Indonesia. Tujuan penutur ialah untuk membuktikan pernyataannya yang disampaikan saat berlangsungnya Debat Capres dan Cawapres ini, bahwa seorang pemimpin harus membantu rakyat yang paling bawah, rakyat paling miskin. Dengan demikian mereka yang akan bisa mempengaruhi pendidikan, pengajaran, pembangunan iklim yang terbaik untuk suasana, tidak putus asa.

Kemudian tindak tutur berniat yang jarang digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden sebanyak 5 tuturan atau 3%. Tindak tutur berniat merupakan suatu maksud atau tujuan suatu perbuatan yang terbesit di dalam pikiran manusia. Tindak tutur berniat berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah diucapkan dalam niatnya sehingga maksud atau tujuan suatu perbuatan yang

terbesar di dalam pikiran sebelumnya dilaksanakan dalam sebuah tindakan nyata, seperti contoh (4) berikut ini.

**(4) Prabowo : ... Jadi kita ingin mengendalikan tapi juga memberdayakan nelayan yang miskin untuk bisa hidup dengan layak.** Terimakasih. (D-2.10)

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif berniat karena tuturan penutur mengungkapkan keinginan atau niatnya untuk mengendalikan serta memberdayakan nelayan yang miskin untuk bisa hidup dengan layak. Konteks dalam *Debat Ke-2 Capres dan Cawapres pada Pilpres 2019* adalah debat dilaksanakan di Hotel Sultan pada tanggal 17 Februari 2019. Debat ini dihadiri oleh tim pendukung padangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa siaran televisi.

Tindak tutur bersumpah paling sedikit digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden sebanyak 1 tuturan atau 0,6%. Tindak tutur komisif bersumpah adalah apabila seseorang telah menuturkan sebuah sumpah maka tuturan tersebut berfungsi agar orang tersebut terikat untuk membuktikan sumpahnya itu benar dan sungguh-sungguh dengan tindakannya, seperti contoh (5) berikut ini.

**(5) Ma'aruf : ... Saya bersumpah demi Allah selama hidup saya akan saya lawan upaya -upaya yang akan melakukan itu semua...(D-3.28)**

Tuturan tersebut menggambarkan bentuk tindak tutur komisif bersumpah karena melontarkan sumpahnya bahwa selama hidup ia akan lawan upaya-upaya yang akan melakukan sesuatu. Konteks dalam *Debat ke-3 Capres dan Cawapres pada Pilpres 2019* adalah debat berlangsung di Hotel Sultan, 17 Maret 2019. Debat ini dihadiri oleh tim pendukung padangan calon dan juga tamu undangan. Dimana suasana debat bersifat formal dan terbuka, karena disiarkan live melalui beberapa siaran televisi. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut ialah penutur bersumpah selama hidup ia akan lawan upaya-upaya yang akan melakukan tugasnya sebagai wakil



presiden pada periode 2019 ini. Tujuan penutur ialah senantiasa ia akan selalu mengingat dan melaksanakan tugasnya sebagai wakil presiden.

Tindak tutur komisif yang jarang digunakan dalam debat capres cawapres pada pilpres 2019 adalah jenis tindak tutur bersumpah sebanyak 1 tuturan. Dalam debat pada umumnya peserta debat sangat jarang menggunakan jenis tindak tutur bersumpah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diadakan debat yaitu para kandidat mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kepada calon pemilihnya pokok program-program kerja yang lebih realistis, tidak bersifat normatif.

## *2. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dalam Debat Pilpres 2019*

Berdasarkan data yang ditemukan, pada penelitian ini peneliti hanya menemukan tujuh bentuk tindak tutur ekspresif calon presiden dan calon wakil presiden pada pilpres 2019. Ketujuh jenis tindak tutur ekspresif itu adalah mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, mengkritik, mengeluh, dan menyindir. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech yang membagi jenis tindak tutur ekspresif menjadi lima bentuk, yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, dan mengkritik. Selain jenis tindak tutur ekspresif menurut Leech peneliti juga merujuk artikel jurnal Mujiman Rus Andianto. Di dalam hasil dan pembahasan Mujiman terdapat 13 jenis tindak tutur ekspresif dan dari hasil pembahasan Mujiman tersebut peneliti juga menemukan 2 tindak tutur yaitu, mengeluh dan menyindir. Jadi peneliti menemukan 7 bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif tersebut dirincikan sebagai berikut.

Tindak tutur paling dominan digunakan calon presiden dan calon wakil presiden adalah tindak tutur mengkritik. Mengkritik berarti memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Tindak tutur mengkritik digunakan pada konteks mengkritik jawaban atau tanggapan yang disampaikan oleh salah

satu calon presiden dan wakil presiden atau lawan debat. Tuturan ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 18% salah satu tindak tutur ekspresif itu dapat dilihat pada contoh (6).

**(6) Ma'aruf : Isu sedekah putih itu ditangkap oleh banyak pihak memberikan sedekah susu setelah anak itu selesai disusukan oleh ibunya.** Padahal stanting itu adalah seribu pertama sejak dia mulai hamil sampai disusui anaknya, yaitu melalui pemberian asupan cukup dan juga melalui yaitu sanitasi dan air bersih dan juga air susu ibu selama 2 tahun. Dan setelah terutama sekali ketika susu ibu itu keluar pada saat melahirkan yang oleh dunia kedokteran disebut konselutrum dan dalam fiqih disebut sebagai *aluba aluba qalabal ul qarim allal wilaadah luba* adalah air susu ibu yang keluar ketika waktu melahirkan dan hukumnya yaitu wajib untuk diberikan menurut pendapat ahli fiqih. **Nah apabila diberikan susu setelah 2 tahun yaitu haulaimi kami nilai ini 2 tahun sempurna maka tidak lagi berpengaruh untuk mencegah stanting maka stanting sudah tidak bisa diatasi setelah 2 tahun disusukan anaknya. Karena itu, menurut saya istilah sadakah putih itu menimbulkan pemahaman yang mengacaukan masyarakat.** (D-3.22)

Contoh (6) merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tindak tutur mengkritik pada contoh (6) ditandai oleh ungkapan perbedaan pendapat “*isu sedekah putih itu ditangkap oleh banyak pihak memberikan sedekah susu setelah anak itu selesai disusukan oleh ibunya*”. Hal itu sesuai dengan konteks dimana penutur memberikan tanggapan dari jawaban yang disampaikan oleh lawan tutur. Tindak tutur mengkritik ini bertujuan agar lawan tutur yang dikritik dapat mempertimbangkan kembali apa yang telah disampaikannya tadi.

Tindak tutur ekspresif selanjutnya adalah tindak tutur mengucapkan selamat. Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Tindak tutur mengeluh ditemukan sebanyak 8% dapat dilihat pada contoh (7).

**(7) Jokowi : ... Selamat malam, salam sejahtera bagi kita semuanya.**  
Om Swastiastu, namo buddhaya, salam kebajikan.... (D-1.1)

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat pada contoh 7 ditandai oleh ungkapan *selamat malam*. Tindak tutur mengucapkan selamat ini di tuturkan oleh penutur untuk memberikan sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Tindak tutur yang ditemukan selanjutnya tindak tutur memohon maaf. Memohon maaf adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang bersalah agar kesalahannya dimaafkan. Tindak tutur memohon maaf ditemukan sebanyak 5,4%. Tindak tutur ekspresif memohon maaf dapat dilihat pada contoh (8) berikut ini.

**(8) Jokowi : Mohon maaf** Pak Prabowo, jadi yang saya maksud tadi adalah mantan koruptor atau mantan napi korupsi, yang Bapak calonkan sebagai caleg, itu ada. (D-1.12)

Tuturan di atas, merupakan tindak tutur ekspresif memohon maaf atau meminta maaf. Tindak tutur memohon maaf atau meminta maaf pada contoh 8 ditandai oleh ungkapan *memohon maaf*. Penutur memohon maaf kepada mitra tutur (Pak Prabowo) sebelum memberikan kritikan.

Selanjutnya tindak tutur ekspresif menyindir. Menyindir adalah tindak tutur yang mengkritik seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Tindak tutur ekspresif menyindir ditemukan sebanyak 4,7%. Tindak tutur tersebut dapat dilihat pada contoh (9) berikut ini.

**(9) Prabowo Subianto** : Baik, terima kasih. Justru di sini letak masalah. **Di mana saya singgung bahwa ekonomi kita salah arah. Bahwa terjadi de-industrialisasi dan terjadi tidak adanya strategi yang dijalankan oleh pemerintah.** (D-5.29)

Tuturan di atas, merupakan tindak tutur ekspresif menyindir. Tindak tutur ekspresif pada contoh 9 ditandai dengan tuturan *tidak adanya strategi yang dijalankan oleh pemerintah*. Tuturan pada contoh 9 ini penutur menyindir pemerintah. Tindak tutur menyindir digunakan pada konteks mengkritik jawaban atau tanggapan yang disampaikan oleh salah satu calon presiden dan wakil presiden atau lawan debat.

Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan atau prestasi seseorang. Tindak tutur memuji ditemukan sebanyak 4%. Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberikan semangat dan penghargaan untuk petutur, seperti pada contoh berikut ini.

**(10) Sandiaga** : ... Pemerintah, pemerintah juga pastinya juga memfasilitasi bagaimana ekosistem-ekosistem riset ini bisa menghasilkan inovasi-inovasi terbaik di bidang sains, teknologi, egeniring, arts, dan juga matematice. **Dan saya yakin anak-anak Indonesia itu pintar-pintar sekali. Saya bertemu di 1500 titik mereka memancarkan optimisme, mereka ingin diberikan peluang.** Kuncinya adalah peluang untuk mereka maju dan kami yakin Indonesia adil makmur bersama Prabowo-Sandi. (D-3.5)

Pada tindak tutur di atas, penutur (Sandiaga Uno) menggunakan tindak tutur ekspresif yaitu memuji. Tindak tutur memuji yang diujarkan oleh penutur ditandai dengan mengucapkan *anak-anak Indonesia itu pintar-pintar sekali* dan *memancarkan optimisme*. Penutur sangat senang terhadap anak-anak bangsa yang pintar dan memancarkan optimisme. Rasa senang tersebut muncul karena keinginan anak bangsa agar mendapatkan peluang kerja.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang sedikit digunakan adalah tuturan mengucapkan terima kasih dan mengeluh. Mengucapkan terima kasih adalah kata-kata yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna(budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Tindak tutur mengucapkan terima kasih digunakan pada konteks moderator mempersilahkan calon presiden dan calon wakil presiden untuk bertanya ataupun memberikan kesempatan untuk berbicara atau memberikan tanggapan. Tuturan mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada contoh (11) berikut ini.

**(11) Sandiaga** : **Terimakasih Pak Kyai.** Saya berkesempatan untuk berbakti di pemprof DKI dimana memiliki anggaran yang *alhamdulillah* cukup... (D-3.19)

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada contoh 11 ditandai dengan ungkapan *Terima kasih, Pak Kyai*. Tuturan tersebut diungkapkan kepada petutur karena telah memberikan kesempatan dirinya untuk menanggapi pernyataan petutur. Petutur mengucapkan terima kasih langsung kepada yang dituju. Dengan mengucapkan terima kasih menjadi salah satu cara calon wakil presiden menghargai lawan debatnya sesuai dengan konteks.

Mengeluh adalah ungkapan rasa kekecewaan yang ditunjukkan kepada seseorang atau suatu hal. Tuturan mengeluh ditemukan sebanyak 4%. Tindak tutur ini juga muncul pada saat menyalahkan tindakan (perbuatan) calon presiden yang pernah menjabat menjadi presiden pada periode sebelumnya. Tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 4 tuturan dapat dilihat pada contoh (12) berikut ini.

**(12) Prabowo : Pak Jokowi yang saya hormati, yang membingungkan kami adalah, di antara menteri-menteri bapak itu berseberangan, ada yang mengatakan produksi persediaan beras cukup, tapi ada lagi yang mau impor beras, jadi ini yang membingungkan kami, jadi kami bertanya kepada bapak. (D-1.24)**

Tindak tutur mengeluh pada contoh 12 ditandai oleh *di antara menteri-menteri bapak itu berseberangan*. Petutur merasa kebingungan dengan kebijakan yang dibuat oleh menteri-menteri yang berseberangan satu sama lain.

### *3. Strategi Bertutur yang Digunakan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dalam Debat Pilpres 2019*

Strategi bertutur juga perlu dijadikan acuan. Brown dan Levinson (dalam Gunarwan 2000:18) membagi strategi bertutur menjadi lima berdasarkan tingkat ketidak langsungannya, yaitu: (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) bertutur samar-samar, (5) bertutur dalam hati.

Berdasarkan rumusan masalah peneliti mengelompokkan strategi bertutur menjadi dua, yaitu strategi bertutur dalam tindak tutur komisif dan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif. Temuan penelitian yang telah dilakukan di atas, strategi bertutur yang digunakan dalam debat capres cawapres pada pilpres 2019 yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BBKP), strategi bertutur samar-samar (BSS), strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (TTTBB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BBKN), strategi bertutur samar-samar (BSS), dan tidak ditemukan strategi bertutur dalam hati (BDH) pada penelitian ini.

Strategi bertutur paling banyak digunakan yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 73 tuturan. Strategi bertutur (BBKP) digunakan penutur untuk memenuhi hasrat penutur agar segala sesuatu yang ada dalam dirinya dinilai baik, dan dalam debat capres cawapres tersebut penutur sering melibatkan petutur dalam sebuah kegiatan, hal inilah yang membuat strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif paling sering digunakan. Strategi bertutur kedua yang sering digunakan adalah bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BBKN) 25 tuturan, strategi ini digunakan oleh penutur untuk memenuhi hasrat penutur agar segala yang ada dalam dirinya dinilai baik atau positif. Di dalam debat capres cawapres banyak ditemukan tuturan minta maaf, tuturan yang menyatakan rasa hormat, tuturan berpagar, tuturan yang menyatakan kepesimisan, hal ini lah yang membuat strategi bertutur ini sering digunakan dalam debat capres cawapres 2019.

Strategi ketiga yang jarang digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat capres cawapres yaitu, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (TTTBB) 11 tuturan, strategi tersebut jarang digunakan oleh calon presiden dan wakil presiden karena takut akan sangat menjatuhkan lawan debat. Strategi keempat atau yang paling sedikit digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat yaitu, strategi bertutur samar-samar (BSS) 7 tuturan,

dalam debat calon presiden dan calon wakil presiden tidak ditemukan tuturan yang tidak lengkap, tuturan yang menjadikan pesan kabur, menjadikan pesan ambigu, tuturan yang menggenerasikan secara berlebihan, tuturan yang mempraanggapan, pengalihan tuturan, menjadikan tuturan tidak lengkap, hanya strategi bertutur samar-samar menjadikan metafora, menggunakan isyarat, menggunakan kontradiksi, dan tuturan menjadikan ironi yang ditemukan dalam debat tersebut, hal ini lah yang membuat strategi bertutur samar-samar ini paling sedikit digunakan dalam debat calon presiden dan calon wakil presiden pada pilpres 2019.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan bertutur dalam hati (BDH). Hal ini dikarenakan tidak mungkin seorang calon presiden menggunakan strategi tersebut dalam menyampaikan pendapatnya untuk kemajuan nusa dan bangsa di masa yang akan datang, kalau tetap menggunakan strategi tersebut pesan yang disampaikan oleh penutur tidak bias diterima secara baik oleh petutur.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, akan disimpulkan bahwa tindak tutur komisif dan ekspresif dalam debat capres cawapres pada pilpres 2019, tentang tiga hal pokok yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. *Pertama*, jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden dalam debat capres cawapres pada pilpres yaitu, berjanji, bernazar, menawarkan, bersumpah, dan berniat. *Kedua*, jenis tindak tutur ekspresif yang ada dalam debat capres cawapres pada pilpres 2019 yaitu, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, menyindir, dan mengeluh. *Ketiga*, strategi bertutur yang digunakan dalam debat capres cawapres pada pilpres 2019 yaitu, bertutur tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Tidak ditemukan strategi bertutur dalam hati dalam *Debat Capres Cawapres pada Pilpres 2019*.

**E. Rujukan**

- Adek, M. (2019, January 10). *Analisis Perbandingan Wacana Kampanye Hitam Dan Putih Tentang Jokowi Pada Pilpres 2014 Dan Pergerakan Wacananya*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/gwhju>
- Brown, P., & Levinson, S. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung Di dalam Soejono Dardjowidjojo (Penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Maleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.